

Kemampuan Deklamasi Puisi Pada Siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Amanan*, Hermansyah, Juswandi
Prodi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Email: aamanan22@gmail.com

Abstract

Deklamasi Puisi comes from the Latin 'declare or declaim' which means reading the work in the form of poetry or rhymes accompanied by gestures and songs. Devoting poetry or short story has the meaning of reading. Reading poetry is a form of appreciation and artistic expression. This service activity is held for students of SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah. Riau Province Government Requires this Reformation has proclaimed to foster and develop Malay culture and Malay culture (BMR) This activity to be held is to improve the ability to recite poetry which is expected to help students at SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah to interpret/understand, train and practice good poetry reading, so that students at SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah, with The arrival of the service team from the Faculty of Cultural Sciences, Lancang Kuning University is expected to help the school and especially the students of SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah to get to know Riau Malay Culture, especially the ability to pronounce.

Keywords: *Improvement, Ability, Poetry Declaration*

Abstrak

Deklamasi Puisi berasal dari bahasa latin *declare* atau *declaim* yang berarti membaca hasil karya berbentuk puisi atau sajak yang disertai dengan gerak tubuh dan lagu. Mendeklamasikan puisi atau cerpen memiliki makna membaca. Membaca puisi adalah salah satu bentuk apresiasi atau ekspresi seni. Kegiatan pengabdian ini diadakan pada siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah sangat diperlukan Pemerintah Provinsi Riau di era reformasi ini sudah mencanangkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan melayu. Kegiatan yang diadakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan deklamasi puisi yang diharapkan dapat membantu para siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah untuk menginterpretasi/memahami, melatih, dan mempraktekkan cara membaca puisi yang baik, sehingga para siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah dengan kedatangan Tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan khususnya para siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah untuk mengenal budaya melayu Riau khususnya peningkatan kemampuan deklamasi puisi.

Pendahuluan

Baca Puisi atau *Poetry reading* muncul di Indonesia sejak tahun 1960, istilah ini dibawa ke Indonesia oleh W.S.Rendra yang merupakan oleh-oleh atas kepulangannya dari Amerika Serikat. Sebelumnya di Indonesia dikenal istilah deklamasi, pada dasarnya baca puisi dan deklamasi tidak berbeda, yaitu menyampaikan puisi di muka khalayak atau pendengar dengan tujuan agar pendengar dapat memahami dan menikmati puisi tersebut. Akan tetapi sejak

munculnya istilah baca puisi, istilah deklam tidak begitu akrab lagi dengan istilah deklamasi, mereka lebih suka menggunakan istilah baca puisi (Atmazaki dan Hasanuddin, 1990 : 13).

Bentuk dari Sastra Lisan itu dapat berupa Prosa (Seperti mite, dongeng, dan legenda),puisi,Syair, Pantun,Pepatah, pribahasa, Nyanyian rakyat. Deklamasi puisi adalah salah satu bentuk Seni tutur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi Lisan yang terdapat pada kebudayaan melayu Riau.Karena Bahasa dan cerita yang dipergunakan bahasa dan cerita Melayu Riau(Ediruslan Pe Amenriza,dkk,1989 : 1).

Kegiatan pengabdian yang diadakan dan mengambil tema “Kemampuan Deklamasi Puisi” pada siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar perlu dilakukan. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan Kemampuan Deklamasi Puisi ini dapat membuka wawasan cakrawala berpikir para siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah serta dapat pula memotivasi siswa untuk mempelajari cara yang baik untuk membaca puisi, sehingga kalau ada bakat dari pada siswa di harapkan dapat dibina dengan baik.

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Tidak tersedianya buku-buku tentang kemampuan deklamasi puisi dan juga belum ada wadah yang dapat menyalurkan bakat daripada siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah baik di perpustakaan Desa Penghidupan maupun di perpustakaan SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah. Hal ini juga menyebabkan rendahnya minat generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 2 untuk mempelajari kebudayaan Melayu khususnya tentang deklamasi puisi.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya Melayu juga disebabkan oleh kurangnya wadah atau fasilitas yang ada di Desa Penghidupan dan sosialisasi tentang budaya terutama budaya Melayu. Untuk itulah, Mengadakan acara Kemampuan Deklamasi Puisi yang mengundang nilai filosofis yang baik untuk siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan kepada mereka yang belum mengenalnya.

Upaya yang seharusnya dilakukan untuk melestarikan budaya Membaca Puisi ialah dengan mengadakan pengenalan dan pelatihan tentang Kemampuan Deklamasi Puisi. Dengan adanya Masalah di atas yaitu kurangnya minat masyarakat di lingkungan sekolah terhadap pemahaman seperti Deklamasi Puisi, maka kami ingin meningkatkan minat dan kemampuan dalam hal bagaimana memahami sebuah puisi dan juga bagaimana caramembaca sebuah teks puisi yang sudah di karang/dibuat oleh pengarang, guna mencapai tujuan tersebut, kami memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki orientasi pada penumbuhan dan memupuk minat dan kreativitas pelajar Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi dengan peserta berjumlah 31 orang. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang Deklamasi Puisi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti :

1. Metode Ceramah
2. Metode diskusi/tanya jawab

Metode Ceramah adalah yang boleh dikatakan Metode Tradisional, karena sejak dahulu metode ini sudah di pergunakan sebagai alat komunikasih lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan,begitu dalam kegiatan pembelajaran. Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara Lisan (Sudjana,2010: 77).

Sedangkan menurut Sutikno (200 : 94) metode ceramah merupakan “ metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang di gunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Sularsih (2013 : 2) berpendapat bahwa, Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreativitas siswa. Sedangkan metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Menurut pendapat Hamzah, (2008: 200), Belajar praktik adalah belajar keterampilan yang membutuhkan gerakan motorik, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/ lapangan. Berdasarkan pendapat Hamzah tersebut, maka belajar praktik adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan. Materi yang akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah tentang Deklamasi Puisi.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada tanggal 31 Mei 2022 yang dihadiri 31 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuisioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang Deklamasi Puisi.”

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator.

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan deklamasi puisi, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut:

Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kuisioner dengan memberikan kuisioner kepada siswa orang peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kuisioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian setelah diadakan *post test* yang membuktikan terdapat adanya peningkatan pemahaman tentang kemampuan deklamasi puisi. Lalu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi kuisioner *Pretest*

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang deklamasi puisi?	31	0
2	Apakah anda tau tentang deklamasi Puisi ?	31	0
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Pengenalan deklamasi Puisi?	31	0
4	Apakah anda sudah pernah menerima	31	0

	kegiatan seperti ini?		
5	Apakah anda sudah tau kapan istilah deklamasi Puisi berubah menjadi Baca Puisi?	31	0
6	Apakah anda sudah tau Manfaat berpikir Tabah dalam kehidupan?	31	0
7	Apakah anda tau siapa Tokoh yang merubah nama dari delamasi puisi menjadi menjadi baca puisi?	31	0
8	Apakah anda sudah tau apa bebaikan kita bisa baca puisi?	31	0
9	Apakah anda akan mempelajari cara baca puisi yang baik?	31	0
10	Bagaimana pendapat anda tentang baca puisi?	31	0

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi kusioner *Post Test*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang deklamasi puisi?	31	0	100%
2	Apakah anda tau tentang deklamasi Puisi ?	31	0	100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian terhadap berpikir Tabah?	31	0	100%
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	31	0	100%
5	Apakah anda sudah tau kapan istilah deklamasi Puisi berubah menjadi Baca Puisi?	31	0	100%
6	Apakah anda sudah tau Manfaat berpikir Tabah dalam kehidupan?	31	0	100%
7	Apakah anda tau siapa Tokoh yang merubah nama dari delamasi puisi menjadi menjadi baca puisi?	31	0	100%
8	Apakah anda sudah tau apa bebaikan kita bisa baca puisi?	31	0	100%
9	Apakah anda akan mempelajari cara baca puisi yang baik?	31	0	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang baca puisi?	31	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya orang peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Deklamasi Puisi sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan Deklamasi Puisi di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih

memperkenalkan Deklamasi Puisi. Dari 31 orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan Deklamasi Puisi. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang Deklamasi Puisi. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa Deklamasi Puisi memang penting untuk diketahui dan diterapkan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian Kemampuan Deklamasi Puisi, peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan dan meningkatkan Deklamasi Puisi yang mempunyai manfaat yang sangat baik.

Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Deklamasi Puisi kepada kita bersama harus dilatih dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, masyarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Deklamasi Puisi tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari Deklamasi Puisi pada mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari keuntungan dan manfaat dari mempelajari Deklamasi Puisi.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Deklamasi Puisi sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.
4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Deklamasi Puisi.

Siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang Deklamasi Puisi . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang Deklamasi Puisi semakin baik, mereka sudah bisa membedakan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan Kemampuan Deklamasi Puisi di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ini sangat tepat dilaksanakan hal tersebut dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan hampir dua jam setengah tersebut. Selain ilmu pengetahuan yang didapat kepada siswa diharapkan dapat menerapkan di kampung masing-masing demi penyebaran Deklamasi Puisi di masyarakat. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.

Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pretest 100% dari siswa SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah di Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar belum pernah mengikuti kegiatan Pengabdian Kemampuan Deklamasi Puisi.

1. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Deklamasi Puisi dan mengetahui Manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Guru yang mengajarkan telah terlatih dan memahami tentang Deklamasi Puisi. Dari pengamatan tim, para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami tentang Deklamasi Puisi.
3. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Deklamasi Puisi.

4. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Deklamasi Puisi) hanya sebagai Simbol dari, kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur.
5. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermamfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Agustianto. 2006. *Dimensi Aksiologis Dalam Simbol Riau*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Atmazaki dan Hasanuddin. 1990. *Pembacaan Karya Susastra Sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya.
- Clifford Geertz. 1974. *Tafsir Kebudayaan*.
- Fransisco Budi Hardiman. 1992. Kanisius : Yogyakarta.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 1990. *Kamus Dewan Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandung*. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Kepariwisataaan Provinsi Riau.
- Effendy, Tenas. 1990. *Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak*. Pekanbaru: Badan Pembina Daerah Riau.
- _____. 2013. *Kearifan Pemikiran Melayu*. Pekanbaru : Tenas Effendy Foundation.
- _____. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- _____. 2005. *Pantun Nasihat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- _____. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2013. *Lambang dan Falsafah dalam Seni Bina Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Tenas Effendy.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistimatika Filsafat Pengantar pada teori Nilai Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Lutfi, Muchtar. 1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.